

Bimbingan Belajar Ceria sebagai Pendamping Sekolah Online Selama Pandemi Covid-19 di Dusun Jegles Desa Tarokan Kediri

Choiru Umatin¹, Izza Nur Iliyyin², Ummiy Fauziyah Laili³, Nila Zaimatus Septiana⁴,
Mochamad Nasichin Al Muiz⁵

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Kediri
^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diterima, 1 Januari 2022
Direvisi, 3 Maret 2022
Diterbitkan, 20 Juni 2022

Kata Kunci:

Bimbingan Belajar Ceria
Pembelajaran Online
Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada laju pertumbuhan Negara, salah satunya pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka saat ini dialihkan dengan menggunakan sistem pembelajaran online. Pembelajaran online yang diimplementasikan menimbulkan banyak kendala, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran dan kurangnya pendampingan orang tua pada saat proses pembelajaran online berlangsung. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengadakan Bimbingan Belajar Ceria di Dusun Jegles Desa Tarokan Kabupaten Kediri. Pengabdian ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan yang terjadi pada siswa SD/MI dan TK. Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR (Participatory Action Research). Hasil kegiatan pengabdian setelah ada pendampingan Bimbingan Belajar Ceria ini yaitu memberikan alternatif solusi dalam pendampingan belajar anak sehingga bisa menyelesaikan permasalahan para orang tua dan guru.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has an impact on the growth rate of the country, one of which is in the field of education. The learning process that should have been carried out face-to-face is currently being transferred using an online learning system. Online learning that is implemented creates many obstacles, such as a lack of understanding of the subject matter and a lack of parental assistance during the online learning process. The purpose of this service is to hold Cheerful Tutoring in Jegles Hamlet, Tarokan Village, Kediri Regency. This service is carried out to foster student learning motivation and help problems that occur in elementary / mi and kindergarten students. The research method used in this service is PAR (Participatory Action Research). The result of the service activity after the Cheerful Tutoring assistance is to provide alternative solutions in assisting children's learning so that they can solve the problems of parents and teachers.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Choiru Umatin
Program Studi Sistem Pendidikan Ekonomi,
Institut Agama Islam Negeri Kediri,
Email: choiruummatin@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Sudah satu tahun lebih virus Covid-19 atau lebih dikenal dengan sebutan Virus Corona telah menjadi pandemic global salah satunya di Indonesia. Virus ini baru ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang sangat cepat menular dan belum pernah teridentifikasi. Gejala umum yang terjadi pada seseorang yang terinfeksi virus Covid-19 yaitu gejala gangguan pernafasan akut, seperti demam berhari-hari, batuk disertai sesak nafas, dan anosmia atau hilangnya indra penciuman. Sampai saat ini virus Covid-19 ini masih menjadi pandemic yang membuat gempar dunia karena virus ini cepat sekali bermutasi sehingga muncul beberapa varian baru dari virus Covid-19 ini.

Akibat dari penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat, pemerintah di Indonesia membatasi aktivitas dan mobilitas masyarakat dengan memberlakukan aturan *Stay At Home*, dimana semua kegiatan baik pekerjaan maupun kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi system online. Tidak hanya di Indonesia tetapi seluruh negara juga merasakan bagaimana pemberlakuan pembatasan mobilitas masyarakat, dimana pembatasan mobilitas ini berdampak pada laju pertumbuhan diberbagai bidang seperti ekonomi, sosial bahkan pendidikan.

Pada sektor pendidikan di Indonesia, pemerintah menjalankan program sekolah dari rumah (*School From Home*) agar pendidikan tetap berlangsung. Program sekolah dari rumah ini dijalankan dengan system online dimana penggunaan teknologi dan beberapa aplikasi sangat diutamakan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung atau tatap muka antara guru dan siswa, untuk saat ini proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran dengan system online. Dimana pembelajaran online ini memanfaatkan teknologi seperti smartphone, computer ataupun perangkat lain yang bisa terhubung dengan jaringan internet dan memiliki aksibilitas serta konektivitas agar bisa mengakses berbagai macam interaksi dalam pembelajaran online.

Pembelajaran online ini juga memanfaatkan penggunaan beberapa aplikasi untuk dapat melangsungkan pembelajaran yang akan dilakukan. Beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk membantu dalam pembelajaran online ini yaitu seperti WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Quizziz dan aplikasi lainnya. Kemudahan pembelajaran online ini guru dapat menyampaikan materi dengan mengirim video atau penyampaian langsung secara virtual melalui aplikasi tersebut. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah bentuk usaha untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas belajar agar mampu meningkatkan semangat belajar para siswa. Tetapi, dibalik kemudahan yang didapat dari penggunaan aplikasi tersebut tidak menutup kemungkinan akan kendala yang ditemui saat pembelajaran berlangsung. Hambatan yang dihadapi terkait pelaksanaan pembelajaran daring sebagian besar diantaranya adalah kesiapan sumber daya manusia dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet (Arifa, 2020).

Proses pembelajaran secara online ini tentu merupakan hal baru yang dilaksanakan bagi pendidikan di Indonesia. Dimana guru hanya membimbing dari jarak jauh melalui aplikasi yang digunakan. Bagi sekolah yang sudah terbiasa menggunakan sistem online dan teknologi dalam proses pembelajaran hal ini bukan masalah besar. Berbeda dengan sekolah yang belum pernah atau tidak terlalu sering memanfaatkan system teknologi untuk proses pembelajaran, tentunya pembelajaran online ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dan kendala bagi mereka untuk implementasinya. Proses pembelajaran online ini memunculkan beberapa permasalahan, seperti masalah teknis seperti ketersediaan alat, infrastruktur khususnya pada teknologi dan aplikasi. Masalah lain berkenaan dengan pendampingan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ini disebabkan karena para orang tua memiliki aktivitas lain untuk dilakukan dan pekerjaan yang harus dikerjakan serta keterbatasannya sumber daya pengetahuan yang dimiliki.

Namun, disisi lain tentu ada para orang tua yang memberi respon positif dari system pembelajaran online ini. Seperti yang ditulis Lia Nur Atiqoh Bela Dina pada hasil penelitiannya Atiqoh & Dina yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 membuat orang tua memiliki

waktu lebih banyak bersama anak, membuat mereka semakin kompak dengan anak dan bisa lebih mengenal sikap serta karakter anak (Atiqoh & Dina, 2020).

Kegiatan belajar mengajar sebenarnya akan lebih ideal dan efektif jika dilakukan secara tatap muka dengan adanya interaksi antara seorang guru dan siswa dalam satu lingkungan belajar. Praktik dalam proses pembelajaran yaitu adanya pendampingan langsung oleh seorang guru agar bisa menyampaikan materi dengan baik. Kemampuan pengajaran dari guru secara online ini juga bisa menjadi faktor kurang maksimalnya pembelajaran para siswa dan mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman materi. Sedangkan dari minat belajar siswa itu sendiri, seperti pada salah satu penelitian yang dilakukan Samsul Rivai Harahap menyebutkan bahwasannya kebiasaan belajar siswa ini berada pada kategori sedang. Artinya perlu adanya peningkatan kebiasaan belajar siswa selama masa pandemic covid-19 ini (Samsul Rivai Harahap, 2020).

Maka, perlu adanya bantuan pendampingan untuk para siswa sebagai solusi untuk permasalahan yang timbul akibat pandemic tersebut pada sector pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan bangsa dan juga faktor penting untuk mensejahterakan bangsa diikuti dengan adanya peningkatan kualitas bangsa. Pendidikan juga sebuah kebutuhan pokok bagi setiap individu serta investasi jangka panjang yang memerlukan suatu usaha, sehingga pendidikan harus ditata dan disiapkan, kualitas pendidikan juga harus diperhatikan.

Disisi lain seorang guru juga memiliki suatu tujuan yang ingin dia wujudkan, dimana tujuan utamanya adalah prestasi belajar murid-muridnya yang tinggi. Selain nilai prestasi yang tinggi siswa juga mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru juga berharap siswa yang memiliki prestasi tinggi mampu membantu untuk memotivasi siswa yang berprestasi rendah karena tidak semua siswa dalam instansi sekolah memiliki prestasi tinggi. Prestasi belajar yang maksimal bisa diraih dengan motivasi belajar yang baik dan juga timbul karena profesionalisme guru dalam sekolah. Karena tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan bisa dilihat dari hasil prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar memiliki fungsi sebagai indicator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai.

Fungsi prestasi belajar dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah (Tulus, 2004). Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kreatifitas dan pengembangan ide yang dimiliki guru. Guru yang memiliki kinerja bagus dalam kelas mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, menggunakan media pembelajaran dengan baik, membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki semangat dalam belajar serta mampu memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Apalagi untuk beberapa mata pelajaran yang menurut asumsi siswa merupakan pelajaran yang sulit, seperti pelajaran matematika, maka kinerja yang bagus dari seorang guru sangat diperlukan (Purwanti, 2016).

Dalam pembelajaran online ini, banyak siswa yang mengeluhkan tentang tingkat pemahaman mereka yang kurang maksimal dalam memahami penyampaian materi dibandingkan dengan penyampaian secara tatap muka. Ini disebabkan karena kurangnya interaksi dan pendampingan saat proses belajar, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam system pembelajaran online. Para guru mengeluhkan tentang kehadiran atau partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga kesulitan memastikan apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan serius atau tidak. Sering terjadi dalam pembelajaran online berlangsung, siswa lebih sibuk dengan kegiatan lain sehingga tidak fokus ke pelajaran bahkan memilih bermain game dari pada menyimak materi dari guru. Ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan dari orang tua dari setiap siswa.

Agar para siswa mendapat pendampingan ketika proses belajar online berlangsung, maka orang tua bisa berinisiatif untuk membatasi jam main anak, membuat jadwal belajar yang harus dilakukan dan memberikan pengertian bahwa ketika proses pembelajaran dari sekolah berlangsung anak diarahkan supaya focus pada pembelajaran. Jika memungkinkan untuk mengikuti bimbingan belajar maka, para orang tua bisa mendaftarkan anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran tambahan agar tidak tertinggal materi yang belum dipahami.

Di Dusun Jegles peneliti mendapati para orang tua yang kebanyakan kurang maksimal dalam pendampingan anak saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diakrenakan kesibukan mereka yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan terlebih dimasa pandemic seperti sekarang ini sehingga tidak memiliki banyak waktu luang untuk mendampingi dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki untuk membantu anak-anaknya dalam proses belajar. Belum lagi kebiasaan bermain anak-anak usia Sekolah Dasar yang sangat disenangi, dan ditambah dengan dialihkannya sekolah tatap muka menjadi belajar dari rumah yang mengakibatkan sulit untuk mengarahkan mereka untuk belajar ketika jam pelajaran dimulai. Mereka merasa senang ketika tidak lagi harus berangkat ke sekolah. Saat sekolah online mereka lebih terfokus untuk bermain game dari pada menyimak pembelajaran sekolah. Kondisi seperti inilah yang menjadi masalah untuk orang tua karena merasa tidak mampu untuk menghadapinya. Sedangkan anak-anaknya mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sehingga mereka sendiri merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dan berakibat tidak ingin mengerjakan tugas itu serta kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang diberikan sehingga anak-anak merasa sulit untuk mengerjakan tugas.

Untuk membantu para orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka sekolah, maka para mahasiswa dari KKN-DR IAIN Kediri membuka sebuah bimbingan belajar ceria di Dusun Jegles, Tarokan. Adanya bimbingan belajar ini untuk membantu mendampingi anak-anak saat proses pembelajaran berlangsung agar mereka tetepa semangat belajar walaupun dengan system online, meningkatkan pemahaman, kreativitas, pengetahuan anak-anak, dan meningkatkan minat belajar dan memotivasi agar semangat belajar dalam meraih prestasi.

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif yaitu Participatory Action Research (PAR). PAR atau penelitian partisipasi yaitu penelitian yang melibatkan partisipasi pihak yang berkaitan secara aktif dan bersama-sama melakukan tindakan untuk mengatasi atau memperbaiki masalah yang dialami berdasarkan pertimbangan kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lainnya (Denzin N, 2007). Metode PAR juga menegaskan bahwa tim penagbdi akan terlibat aktif di dalam kegiatan pengabdian ini hingga mencapai perubahan sosial yang diinginkan (Novena & Soedjiwo, 2019). Pendekatan PAR dimaksudkan untuk melihat, mendengar dan memahami gejala social dimasyarakat melalui cara pandang perencana atau pembuat program kegiatan yang memandang masyarakat atau kelompok sasaran sebagai subjek bukan lagi objek. Perencana sebagai pendamping masyarakat kelompok sasaran yang menempatkan posisinya sebagai insider (pihak atau orang yang berada didalam kelompok sasaran dan turut aktif didalam program kegiatan) dan bukan sebagai outsider (pihak atau orang yang berada diluar kelompok sasaran dan sama sekali tidak terlibat didalamnya).

Lokasi pengabdian ini berada di Dusun Jegles, Desa Tarokan Kabupaten Kediri. Lokasi ini dipilih karena kurangnya pendampingan orang tua pada saat pembelajaran online berlangsung selama masa pandemic Covid-19. Informan yang dipilih adalah beberapa murid sekolah tingkat SD/MI yang dipilih secara acak. Informan kunci dipilih dari guru dan para orang tua dari murid SD/MI yang mengikuti bimbingan belajar ceria. Peran informan sangat penting sebagai pelaku utama dan penentu keputusan dalam keseluruhan proses pengabdian dan aksinya. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk membuka pendampingan belajar ceria di daerah tersebut. Gambar 1 adalah gambaran alur proses kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Pengabdian Bimbingan Belajar Ceria

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) baik dengan anak sekolah, Orang tua anak dan guru kelasnya yang dianggap peduli dengan Pendidikan anak didiknya selama pembelajaran daring berlangsung. metode wawancara dengan beberapa murid. Hal ini ditujukan untuk menentukan need assesment, studi dokumentasi dan membuat program yang dijadikan kebutuhan mereka. Peneliti juga membutuhkan eksplorasi terhadap isu atau permasalahan yang diangkat yang mana membutuhkan studi terhadap sekelompok orang dan mendengarkan suara yang tidak terdengar kepermukaan (John W. Crewell, 2018).

3 HASIL DAN ANALISIS

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya (Eriany, Hernawati, & Goeritno, 2014). Bimbingan belajar pada hakikatnya merupakan bentuk kegiatan sistematis dalam proses belajar yang dilakukan oleh orang yang telah memiliki kemampuan lebih untuk diberikan kepada orang lain yang mana tujuannya adalah agar orang lain itu dapat menemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupannya (Aisyah, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bentuk bantuan untuk mendukung proses pembelajaran yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu agar bisa mendapatkan pemahaman yang maksimal dalam proses pembelajaran. Melalui bimbingan belajar, diharapkan siswa mampu mencapai kemandirian belajar dengan lebih baik serta meningkatnya kemampuan belajar yang dimiliki siswa dapat optimal, dan kesadaran para siswa tentang pentingnya mandiri dalam belajar dapat meningkat (Sriyono, 2017).

Di lingkungan sekolah mereka mempunyai guru yang bertugas sebagai pendamping dan fasilitator. Pendampingan saat belajar sangatlah penting agar anak bisa tetap terarahkan dan terkontrol ketika pembelajaran berlangsung. Namun, di masa pandemic Covid-19 ini siswa melakukan belajar secara online dari rumah masing-masing, sehingga para orang tua lah yang bertugas sebagai pendamping dan fasilitator. Tetapi mayoritas dari para orang tua yang tidak memiliki banyak waktu luang untuk mendampingi anak-anaknya sekolah online. Dengan diadakannya bimbingan belajar menjadi salah satu solusi untuk mendampingi saat proses belajar mengajar secara online berlangsung agar peran orang tua sebagai pendamping belajar dari rumah bisa terbantu.

Dari situlah peneliti melihat sebuah kesempatan besar untuk bisa berkontribusi secara langsung dalam membantu meningkatkan kualitas belajar dengan membuka Bimbingan Belajar dengan nama Bimbingan Belajar Ceria bagi siswa SD/MI di Dusun Jegles Desa Tarokan Kabupaten Kediri. Bimbingan belajar ceria ini diadakan 4 kali dalam satu minggu, dengan durasi perhari 1 jam 30 menit, dimulai pukul 08.00 sampai pukul 09.30 WIB. Adanya Bimbingan Belajar Ceria ini disambut baik oleh

para siswa dan orang tua. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa yang mengikuti bimbingan belajar yaitu berjumlah sebanyak 28 orang yang terdiri dari 24 siswa SD/MI dan 4 anak TK.

Dengan dibukanya Bimbingan Belajar Ceria ini siswa dapat meminta bantuan dan bertanya kepada peneliti sekaligus pendamping Bimbingan Belajar Ceria mengenai materi ataupun tugas-tugas yang dirasa sulit untuk dikerjakan. Selain itu siswa juga merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif karena bimbingan belajar ceria menggunakan metode yang ceria dan mengasyikkan. Metode ini diterapkan agar para siswa yang mengikuti bimbingan belajar tidak merasa bosan dan malas saat belajar, serta diharapkan bisa menambah tingkat pemahaman materi yang akan disampaikan. Bimbingan Belajar Ceria ini juga membantu siswa untuk mendapatkan pelajaran tambahan di luar sekolah seperti bersholawat, game anak dan Story Telling yang bisa mengisi waktu luang mereka agar dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Peralihan sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah, saat ini mengalami perubahan melalui media teknologi dan beberapa aplikasi pembelajaran online sebagai akibat adanya Pandemic Covid-19 yang menjadi musuh besar bagi manusia. Virus yang berasal dari Wuhan Negara Cina merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada bulan Desember 2019. Mutasi dari virus Covid-19 ini terus bertambah setiap waktunya dan menyebabkan gejala yang bermacam macam pada orang yang terinfeksi. Penyebaran virus ini sangatlah cepat sehingga pemerintah hampir diseluruh dunia mengambil langkah tegas untuk membatasi mobilitas masyarakat.

Sebelum diadakannya Bimbingan Belajar Ceria di Dusun Jegles Desa Tarokan Kabupaten Kediri, para siswa banyak menunda tugas mereka yang sekiranya sulit dan membingungkan untuk dikerjakan sehingga seiring berjalannya waktu tugas-tugas tersebut menumpuk. Mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu para siswa kurang mendapat pendampingan saat belajar dari orang tua karena mayoritas orang tua mereka bekerja. Disini peneliti berusaha memberikan pendampingan belajar kepada para siswa SD/MI di Dusun Jegles Desa Tarokan Kabupaten Kediri agar siswa bisa memahami materi dengan baik dan bisa mengikuti pembelajaran online dari sekolah.

Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam program Bimbingan Belajar Ceria ini yaitu Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains. Pelajaran Matematika yang dianggap salah satu pelajaran yang rumit, sulit dan membingungkan tetapi anak-anak yang mengikuti Bimbingan Belajar Ceria ini tidak merasa demikian. Hal ini dikarenakan, pendamping bimbingan belajar memberikan pemahaman materi dengan cara yang mengasyikkan dan tidak membosankan. Peneliti mendapatkan data yang menyatakan bahwa siswa-siswa Dusun Jegles memiliki antusias yang cukup tinggi terhadap Matematika. Para siswa selalu bertanya, meminta untuk diberikan soal belajar dirumah dan bahkan ketika waktu bimbingan belajar sudah habis mereka meminta untuk menambah waktu belajarnya lagi.

Mata pelajaran bahasa inggris adalah mata pelajaran yang membutuhkan penghafalan dan pelafalan dengan baik. Banyak siswa yang mengeluhkan mata pelajaran ini karena bahasa yang baru dan tulisan yang rumit sehingga mereka malas untuk mempelajarinya bahkan membiarkan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Mereka tentunya akan salah dalam membaca jika tidak didampingi secara langsung oleh gurunya apalagi materi dari sekolah hanya diberikan dalam bentuk tulisan saja. Disini pendamping Bimbingan Belajar Ceria memberikan materi bahasa inggris yang menyenangkan dengan melafalkan Bersama, dibuat game dan bercerita sesuai materi sehingga mereka mulai tertarik dan tidak bosan untuk belajar bahasa inggris sejak dini. Antusias mereka pada bahasa inggris juga tidak kalah dengan mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan saat mereka belum paham, tetapi ada juga siswa yang diam ketika mereka belum mampu memahami materi yang diberikan pengajar. Tetapi hal ini tidak menjadikan putus semangat untuk para pengajar agar bisa memberikan ilmu yang mereka miliki.

Berbeda dengan matematika dan bahasa inggris, mata pelajaran sains adalah pelajaran yang mereka senangi. Antusias mereka sangatlah tinggi ketika para pendamping bimbingan belajar mengajak untuk mempelajari dan membantu mereka dalam pelajaran sains. Pendamping mengajarkan dan memberikan contoh langsung kepada mereka tentang metamorphosis hewan, atau pertumbuhan biologis pada hewan

sehingga para siswa sangat bersemangat mempelajarinya bahkan mereka meminta untuk menjelaskan metamorphosis beberapa hewan yang mereka ingin ketahui.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Ceria yang berjalan selama 6 minggu ini juga sebagai bentuk pengabdian para mahasiswa di masyarakat yang ditujukan kepada anak-anak pelajar usia Sekolah Dasar dan TK. Ini bertujuan supaya mereka bisa tetap mendapat pendampingan ketika melaksanakan pembelajaran online disaat orang tua mereka harus bekerja ataupun sibuk dengan kegiatan yang harus mereka selesaikan. Mereka terdorong untuk berangkat ke tempat bimbingan belajar dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan, sehingga hal ini mereka memiliki suatu tanggung jawab untuk belajar bersama para mahasiswa pendamping dibimbing belajar ceria sebagai ganti belajar di sekolah. Dengan adanya pendampingan yang diberikan dari Bimbingan Belajar Ceria, anak-anak akan merasa lebih mampu dan mudah untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru mereka. Pendampingan belajar ini mengarahkan dan memberikan pemahaman materi secara maksimal agar mereka termotivasi dan bersemangat untuk lebih rajin belajar. Hasilnya para orang tua tidak merasa cemas dengan proses belajar anak-anaknya selama Pandemi ini selagi mereka bekerja. Gambar 2 merupakan hasil dokumentasi yang didapat pada saat melakukan pendampingan di lokasi Bimbingan Belajar Ceria.



Gambar 2. Bimbingan Belajar Ceria Mata Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan Sains

4 KESIMPULAN

Pandemic Covid-19 yang terjadi secara global mengakibatkan lumpuhnya laju pertumbuhan negara diberbagai sektor, salah satunya dalam bidang pendidikan. Imbas dari Pandemi Covid-19 ini pada sistem pembelajaran yang semula dilakukan tatap muka (Luring) kini beralih menjadi belajar Online (Daring) dimana guru mengajar dari jarak jauh melalui media / aplikasi pembelajaran. Proses pembelajaran online ini belum bisa disebut sebagai sistem belajar yang ideal, karena masih banyak sekali kendala yang harus dihadapi terutama bagi siswa SD/MI. Guru tidak bisa mendampingi secara langsung selama pembelajaran online mengakibatkan kurang maksimalnya pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran dari sekolah. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR IAIN Kediri berusaha untuk memberikan solusi alternatif agar kendala yang dikeluhkan orang tua dalam pembelajaran anaknya bisa terselesaikan. Di adakannya Bimbingan Belajar Ceria bertujuan agar para siswa Sekolah Dasar dan TK bisa tetap belajar dengan adanya pendampingan ketika belajar online. Kegiatan Bimbingan Belajar Ceria ini disambut baik oleh masyarakat Dusun Jegles Desa Tarokan Kabupaten Kediri sehingga bisa berjalan dengan lancar dan maksimal. Para orang tua merasa terbantu dengan adanya bimbingan belajar ini dan semua siswa juga senang dengan pembelajaran yang disampaikan oleh mahasiswa pendamping. Kegiatan Bimbingan Belajar Ceria sebagai pendamping belajar ini juga sebagai pembentuk karakter dalam pembelajaran secara online serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak sehingga bisa mengikuti dengan baik pembelajaran yang diberikan dari sekolah.

Saran dari pengabdian ini yakni agar masyarakat khususnya para remaja lebih memiliki kesadaran tentang kegiatan-kegiatan sosial yang harus dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahn yang ada khususnya terkait isu-isu dimasa pandemic yang berimbas pada hasil pembelajaran peserta didik.

REFERENSI

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 7(1), 13–18.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. In *Rineka Cipta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiqoh, L. N., & Dina, B. (2020). RESPON ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.33474/THUFULI.V2I1.6925>
- Denzin N, L. Y. (2007). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice (Google eBook)*. 2007, 752.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). STUDI DESKRIPTIF MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA SMP DI SEMARANG. *PSIKODIMENSIA*, 13(1), 115. <https://doi.org/10.24167/PSIKO.V13I1.282>
- John W. Crewell. (2018). *Qualitative Inquiry Research Design. SAGE Publications Asia-Pasific Pte. Ltd*, 2013–2015.
- Novena, O., & Soedjiwo, A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) di TPQ AL-MAGFIROH Denpasar Bali. *Widya Balina*, 4(2), 9–19. <https://doi.org/10.53958/WB.V4I2.36>
- Purwanti, S. (2016). PERANAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V6I1.795>
- Samsul Rivai Harahap. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 2020. <https://doi.org/10.30829/AL-IRSYAD.V10I1.7639>
- Sriyono, H. (2017). *Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa di Sekolah*. Depok: Rajawali Pers.
- Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.